

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia industri saat ini terdapat beberapa komponen yang sangat penting untuk digunakan dalam suatu perusahaan. Beberapa diantaranya membahas mengenai tata letak fasilitas dan persediaan yang akan mempengaruhi penempatan barang-barang yang akan dijual serta memicu peningkatan biaya.

Perancangan tata letak memiliki kontribusi yang sangat penting dalam dunia industri. Dalam dunia industri, tata letak berperan dalam membantu proses alir produksi untuk dapat menjadi lebih efisien dan cepat sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Dengan ditunjang sistem persediaan yang tepat diharapkan bahwa perusahaan nantinya dapat nilai proporsi terbaik untuk sebuah produk serta mempertimbangkan tata letak yang sesuai. Konsumen akan puas apabila pelayanan yang diberikan cepat serta sesuai dengan yang diinginkan. Beberapa hal mengenai pelayanan terhadap konsumen dimana perusahaan dapat dikenal menjadi perusahaan yang buruk bukan karena kinerja karyawan maupun pemilik, melainkan akibat dari kondisi atau posisi produk yang kurang tepat.

Toko Amuk merupakan suatu perusahaan perseorangan yang menjual bahan-bahan sembako yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Toko Amuk merupakan distributor yang langsung mengambil produk dari produsen atau pabrik produk tersebut untuk dijual kembali kepada konsumen akhir, warung-warung kecil, ataupun *retailer*. Toko Amuk telah berdiri hampir 20 tahun, beberapa produk yang dijual diantaranya seperti beras, gandum, sagu, susu, telur, minyak, rokok, mi instan, gula, garam, biskuit, kopi, permen, makanan ringan, sabun, sampo, obat-obatan, pasta gigi dan kebutuhan sembako lainnya.

Dalam proses pemesanan produk mi instan hanya berdasarkan intuisi dan keinginan dari sang pemilik swasta. Pemilik ini akan melakukan pemesanan jika melihat persediaan barang sudah menipis ataupun ketika ada *sales* yang datang ke toko untuk menawarkan produk kembali atau mengajukan tagihan setiap

minggunya. Hal ini menyebabkan waktu dan jumlah pemesanan yang selalu berbeda-beda setiap melakukan pemesanan kembali. *Demand* yang fluktuatif menyebabkan toko ini sering mengalami kehabisan *stock* (*stockout*) ataupun kelebihan *stock* (*overstock*).

Berdasarkan rekapitulasi kekurangan serta kelebihan pembelian yang dilakukan oleh Toko Amuk dalam rentang waktu Mei 2018 sampai dengan September 2018 menunjukkan rata-rata 8% kekurangan mi instan sehingga menyebabkan keuntungan yang tidak jadi diterima Toko Amuk mencapai Rp. 1.014.700,00. Selain itu akibat berlebuhnya persediaan dengan rata-rata 11,24% menyebabkan biaya persediaan yang berlebih yakni mencapai Rp. 1.975.123,-/minggu. Hal ini menunjukkan buruknya sistem persediaan di Toko Amuk. Apabila kekurangan *stock* menyebabkan pemilik harus membeli di toko lain untuk menjaga pelanggan agar terlihat produk yang dibutuhkan selalu ada di toko ini sehingga pelanggan akan menunjukkan sikap loyalitas kepada pemilik dengan membeli barang yang dibutuhkan di toko itu terus menerus, tetapi di lain sisi pemilik tidak mendapatkan untung karena harus membeli barang tersebut dengan harga penjualan dari toko lain bukan harga modal dari barang itu sendiri. Sedangkan apabila kelebihan *stock* akan menyebabkan produk lain kehilangan tempat, biaya berlebih dan menyebabkan *layout* produk menjadi tidak optimal.

Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung terkadang dalam pengambilan satu buah produk menyebabkan terganggunya produk lain misalnya menyebabkan terjatuh ataupun harus merapikan kembali produk yang tidak diambil. Hal tersebut menyebabkan barang harus dirapikan terlebih dahulu ataupun pekerja harus naik menggunakan tangga untuk mengambil barang yang diinginkan.

Berdasarkan hal itu, maka dibutuhkan suatu perbaikan tata letak dan persediaan yang memungkinkan pemesanan dilakukan sesuai dengan kebutuhan serta mempertimbangkan *stock* terbaik agar tata letak yang diinginkan sesuai sehingga tidak menimbulkan kelebihan dan kekurangan *stock*. Salah satu metode yang dapat digunakan yakni metode (s,S) *Policy* dalam menentukan jumlah persediaan maksimum-minimum untuk mengurangi *overstock* dan *stockout* yang terjadi pada Toko Amuk. Dan menggunakan metode ABC dalam penataan barang

dagang untuk mempermudah personil toko dalam pencarian barang. Metode tersebut mempertimbangkan frekuensi perputaran pada setiap barang yaitu *fast moving*, *medium moving*, atau *low moving*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana pengendalian persediaan mi instan di Toko Amuk untuk meminimasi biaya persediaan ?
2. Bagaimana usulan/rancangan *layout* berdasarkan tingkat persediaan dengan biaya persediaan minimum ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diinginkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengatasi kekurangan barang dagang dan kelebihan barang dagang dengan menentukan jumlah maksimum dan jumlah minimum barang dagang yang ada di dalam gudang.
2. Menentukan *layout* setiap barang dagang di dalam gudang sesuai dengan frekuensi perputaran penjualannya dengan mempertimbangan biaya persediaan minimum.

1.4 Ruang Lingkup Masalah dan Asumsi

Ruang lingkup masalah pada penelitian ini adalah:

1. Tata letak hanya mencakup 15 produk mi instan dalam kemasan dus.
2. Dalam analisis tata letak pada gudang Toko Amuk tidak mengalami perubahan dalam luas maupun bentuk ruang gudang yang telah ada.
3. Pengambilan data dilakukan selama 5 bulan yaitu bulan Mei 2018, Juni 2018, Juli 2018, Agustus 2018, dan September 2018.

1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu referensi penting untuk penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Asal PT	Metode Persediaan	Metode <i>Layout</i>	Tujuan	Jenis Barang
1.	Anggun Kezia Tanoto (2013) “Penataan Ulang Gudang Benang dan Gudang Kain (Studi Kasus di PT. Kusuma Sandang Mekarjaya Yogyakarta)”	Universitas Atma Jaya Jogjakarta	-	<ul style="list-style-type: none">• <i>Class-based Dedicated Storage</i>	Memberikan rancangan Gudang Benang dan Gudang Kain agar memperbaiki aliran bahan di dalam gudang. Rancangan yang dihasilkan harus memudahkan pergerakan forklift di dalam gudang, tetapi tetap memberikan kapasitas penyimpanan yang optimum.	<ul style="list-style-type: none">• Benang & Kain (Bahan Baku)
2.	Ivan Kurniawan (2014) “Perbaikan Tata Letak Gudang Pada PR Sukun Sigaret Menggunakan Shared Storage”	Universitas Dian Nuswantoro Semarang	-	<ul style="list-style-type: none">• <i>Shared Storage</i>	Memberikan usulan perbaikan tata letak gudang produk jadi yang lebih efektif terhadap pemindahan material handling menggunakan metode <i>shared storage</i> .	<ul style="list-style-type: none">• Rokok (Produk)

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Asal PT	Metode Persediaan	Metode <i>Layout</i>	Tujuan	Jenis Barang
3.	Rike Indrayati (2007) “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode EOQ (<i>Economic Order Quantity</i>) Pada PT. Tipota Furnishings Jepara”	Universitas Negeri Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) 	-	Agar frekuensi bahan baku dan jumlah kebutuhan bahan baku yang optimal pada PT. Tipota Furnishings Jepara	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Furniture</i> (Produk)
4.	Jimmy Chandra (2018) “	Universitas Katolik Musi Charitas	<ul style="list-style-type: none"> • <i>s,S Policy</i> (Minimum Maksimum) 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode ABC <i>System</i> 	Mengatasi kekurangan barang dagang dan kelebihan barang dagang dengan menentukan jumlah minimum dan maksimum barang dagang yang berada di dalam gudang. Menentukan <i>layout</i> setiap barang dagang di dalam gudang sesuai dengan frekuensi perputaran penjualannya dengan mempertimbangkan persediaan minimum	<ul style="list-style-type: none"> • Mi Instan (Produk)